

Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor

Puji Yulianty¹, Desi Nurillah², Siti Kemalasari³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

pujiyulianty@gmail.com²

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Sosial Emosional, Buku cerita bergambar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode buku cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen. Populasi yang digunakan di dalam penelitian 10 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam ini menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya yaitu dilakukan secara kuantitatif. Setelah dilakukan tindakan diperoleh rata-rata posttest 76,7, sedangkan rata-rata pretest 54,4. Demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, yakni uji Independent T Test diperoleh nilai t hitung 9,731. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi $\alpha < 0,050$. T tabel 0,050 adalah 2,262. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini membuktikan t hitung lebih besar dari t tabel, artinya metode buku cerita bergambar dapat meningkatkan sosial emosional anak.

Key Word:

Early Childhood, Social Emotional, Picture Storybook.

Abstract

This study aims to improve the social-emotional aspects of children aged 5-6 years through the picture storybook method. The research method used is Experimental Research. The population used in the study was 10 students consisting of 6 boys and 4 girls. Data collection techniques in this use observation interview techniques and documentation. While the data analysis technique is done quantitatively. After the action was taken, the posttest average was 76.7, while the pretest average was 54.4. Likewise, based on hypothesis testing using the t-test, the Independent T Test test obtained a calculated t value of 9.731. This value is greater than the t table at the significance level $\alpha < 0.050$. T table 0.050 is 2.262. So H_0 is rejected and H_1 is accepted, this proves that t count is greater than t table, meaning that the picture storybook method can increase children's social-emotional.

Copyright © 2024 Puji Yulianty, Desi Nurillah, Siti Kemalasari

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai ciri khas berbeda dengan manusia dewasa, ciri khas tersebut terlihat dari tingkah dan pola yang ditunjukkannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini sebagai mana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan pada masa ini anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat yang tidak tergantikan di masa mendatang sehingga masa ini disebut sebagai masa golden age. Masa golden age ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing-masing memiliki sifat, ciri, bawaan, dan latar belakang kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berbagai jenis pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini diantaranya aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Oleh sebab itu perkembangan awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan dengan yang lain. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik antara lain memiliki ciri seperti: 1). Mampu Bermain dengan teman sebayanya, 2). Mengetahui perasaan teman dan merespon secara wajar, 3). Menghargai hak pendapat orang lain, 4). Bersikap kooperatif dengan teman, serta 5) Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, serta antusias). Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan problem solving- nyapun semakin baik. Maka dari itu orangtua maupun guru harus sesering mungkin mengajak dan melatih kemampuan sosial emosional anak. Orangtua dan guru dapat melakukannya melalui metode bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun guru memberikan stimulasi dan intervensi yang baik serta didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan optimal. Literasi anak selain membaca, menulis, anak juga mampu dalam memecahkan masalah serta matang dalam bersikap. Semakin baik literasi anak akan semakin baik perkembangan sosial emosionalnya. Menurut NICHD (National Institutes of Children and Human Development) literasi dini diperlukan pengembangan literasi dini dengan baik. Berdasarkan hasil studi 5 tahunan yang dikeluarkan oleh Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS).

Kecerdasan sosial emosional anak di lembaga PAUD masih belum berkembang. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di PAUD yang hanya berfokus pada pemberian lembar kerja untuk meningkatkan kognitif maupun motorik halus dalam hal membaca, berhitung dan menulis. Hal ini menjadi kendala dalam merangsang sosial emosional anak, serta minimnya media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas sosial emosional anak berkembang dengan baik antara lain distimulus dengan metode pembelajaran yang tepat serta menggunakan media yang mudah difahami. Pemberian stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan sosial emosional pada anak sangatlah penting. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran salah satunya didukung dengan pemilihan media belajar yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pemilihan media belajar pada anak lebih berorientasi untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran untuk anak diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak belajar dengan media-media dengan suasana yang menyenangkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Pembelajaran untuk anak menggunakan prinsip bermain, cerita dan bernyanyi. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

Pra penelitian yang kami lakukan dengan cara observasi pada bulan Januari 2023 dengan siswa serta guru-guru di Lembaga PAUD Ciseeng Bogor yang mana hasil penelitian tersebut terdapat anak yang sosial emosionalnya belum muncul untuk menghargai karya temannya, mengendalikan emosinya, serta berbagi dengan temannya. Oleh karena itu melibatkan seluruh kelas yang berjumlah 10 orang dengan tujuan memberikan stimulasi agar anak bisa meningkatkan sosial emosionalnya dalam kehidupan kelak mereka merasakan manfaatnya. Fenomena di atas melibatkan peran guru untuk menstimulus. Diantara kegiatan ini peneliti tertarik untuk memilih media buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pada penelitian ini. Salah satu penyajian materi pembelajaran yang dapat meningkatkan sosial emosional anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar diharapkan dapat menstimulus ekspresi anak serta mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya. Menggunakan buku cerita bergambar dapat memicu diskusi anak-anak yang dapat menambah wawasan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dependent. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap hasil belajar. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang ada berdasarkan taraf pendekatannya yang membuktikan efektivitas perlakuan terhadap masalah yang diteliti pada siswa usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor.

Metode Penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah pratestindakan dan potes, seperti dalam bagai di bawah ini.



Gambar 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi. Observasi merupakan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung; 2) Melakukan Proses Belajar Mengajar. Dalam proses pengambilan data, penelitian ini dimulai prates atau observasi awal. Selanjutnya penggunaan media Buku Cerita Bergambar dalam pembelajaran motorik halus dan diakhir dengan postes atau observasi akhir (RPPH terlampir); 3) Tes atau Observasi Sosial emosional. Tes merupakan alat ukur yang standar dan objektif sehingga dapat digunakan secara meluas untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dapat dipastikan mampu memberikan informasi yang tepat dan objektif tentang objek yang hendak diukur baik berupa psikis maupun tingkah laku, sekaligus dapat membandingkan antara seseorang dengan orang lain.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Instrumen Tindakan (eksperimen). Instrumen mengenai tindakan ini untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian sasaran dengan cara menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai bahan acuan untuk peneliti. Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus cermat dalam memilih dan menyusun instrumen penelitian. Hal ini karena keberhasilan peneliti bergantung pada instrumen yang digunakan; 2) Instrumen Tes. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu dengan melakukan praktik sebanyak dua kali, yaitu prates dan postes mengetahui keterampilan sosial emosional sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penjelasan tersebut maka diambil kesimpulan, analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Dengan data yang didapat masih data mentah yang belum memiliki makna berarti agar data tersebut bermakna dan memberi gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya proses teknik pengolahan data untuk memberikan arahan agar dapat menganalisis lebih lanjut. Dalam menganalisis data tes, langkah-langkah yang peneliti tempuh sebagai berikut: 1) Teknik analisis data yang digunakan dari sosial emosional: a) Menampilkan data sosial emosional hasil prates dan postes dalam bentuk tabel; b) Menginterpretasikan persentase nilai. 2) Teknik analisis data efektivitas penggunaan media buku cerita dalam meningkatkan sosial emosional.

Untuk perbedaan signifikansi perbedaan nilai rata-rata prates dan postes digunakan langkah-langkah dan rumus sebagai berikut: a) Masukkan data nilai prates dan postes pada tabel; b) Menghitung d dengan cara Nilai Posttest dikurangi nilai prates; c) Menghitung d^2 dengan mengkuadratkan data d ; d) Menghitung jumlah akumulasi setiap data, mengolah data dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n - 1}}}$$

Untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan digunakan Rumus Uji normalitas *Gain* menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$G = \frac{S_F - S_i}{100 - S_i}$$

Keterangan:

G = Gain

S_F = Nilai rata-rata posttest

S_i = Nilai rata-rata Prates

Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai Normalitas *Gain*

Nilai Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Karinaningsih, 2010, hlm. 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penelitian ini terdapat dua test yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh kegiatan parenting terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun maka dapat menggunakan rumus uji beda atau t test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d}{\frac{\sqrt{n \sum d^2 - (\sum d)^2}}{n-1}}$$

Kemudian menentukan nilai-nilai yang diperlukan baik dari nilai Pretest dan Posttest untuk diuji ke dalam rumus uji t test, maka dapat menggunakan tabel pertolongan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai Pretest dan Posttest

No	Pretest	Posttest (2x)	D	d2
1	60	75	15	225
2	55	70	15	225
3	40	70	30	900
4	65	75	10	100
5	50	80	30	900
6	55	80	25	625
7	65	85	20	400
8	50	75	25	625
9	55	85	30	900
10	50	70	20	400
Jumlah	545	765	220	5300

N = 10
n – 1 = 9
Σd = 220
Σd² = 5300

Setelah mengetahui deviasi dan selisih nilai posttest dan pretest maka dapat menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{\sum d}{\frac{\sqrt{n \sum d^2 - (\sum d)^2}}{n-1}}$$

$$t = \frac{220}{\frac{\sqrt{10(5300) - (220)^2}}{10-1}}$$

$$t = \frac{220}{\frac{\sqrt{53000 - 48400}}{9}}$$

$$t = \frac{220}{\frac{\sqrt{4600}}{9}}$$

$$t = \frac{220}{22,607}$$

$$t = 9,73$$

Menghitung t_{tabel} $t_{\text{tabel}} = N - 1$
 $= 10 - 1$
 $= 9$
 $= 2,262$

Dengan melihat t_{tabel} atau rumus = TINV (0,05/9) di dapat = 2,262. Berdasarkan hitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $9,73 > 2,262$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* dengan *posttest*.

Uji Normalitas

Untuk menyatakan efektivitas perlakuan yang diberikan, digunakan rumus Uji Normalitas menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

Keterangan:

G = Gain

Sf = Nilai rata-rata *posttest*

Si = Nilai rata-rata *pretest*

Kriteria : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ = Ada perbedaan yang signifikan Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima

$G = Sf - Si$ $100 - Si$

$76,7 - 54,4$

$G = 100 - 54,4$

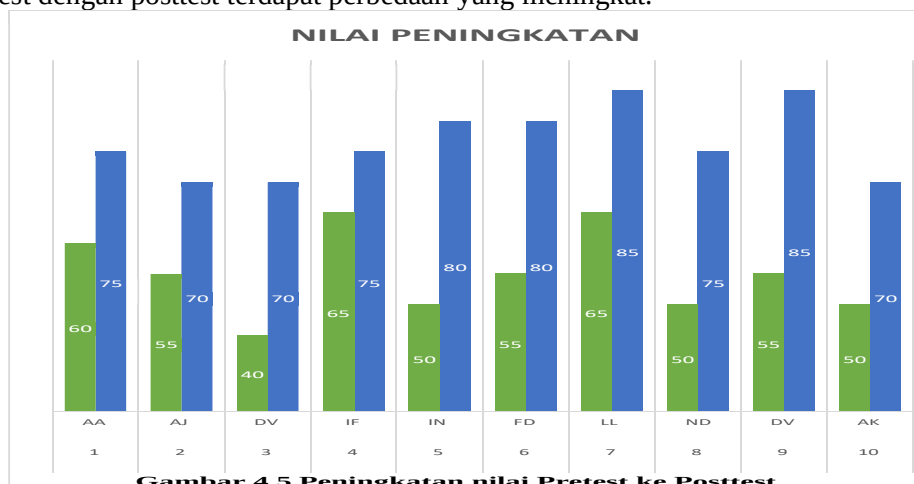
$G = 22,3/45,6$

$= 0,489$

Nilai Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Karinaningsih, 2010, hlm. 43)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun **sedang**. Ini terjadi karena nilai rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* terdapat perbedaan yang meningkat.



Gambar 4.5 Peningkatan nilai Pretest ke Posttest

Interpretasi data yang disajikan berikut ini mengacu pada permasalahan yang dirumuskan pada BAB I. Masalah tersebut yaitu: 1) Belum berkembangnya komunikasi dengan sesama teman. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi anak yang belum berkembang (BB) sosial emosionalnya terlihat tidak mau bergabung bermain bersama. Penulis menstimulus dengan buku cerita bergambar dengan tema yang bervariasi, sehingga anak mau berkomunikasi untuk saling bercerita. Terlihat anak berkembang (BSH) sosial emosionalnya mau bermain serta berkomunikasi. Dalam percakapannya "kita main yuk?" (ungkap LL). "hayuu, mainnya di dalam kelas saja" (ungkap ZD); 2) Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi anak yang belum berkembang (BB) sosial emosionalnya terlihat ke aspek kognitif, seperti menulis atau menggambar. Penulis menstimulus dengan media buku cerita. Anak yang bernama LL lebih berkembang (BSH) sosial emosionalnya tertarik membacanya, terlihat raut wajah tersenyum saat membaca buku tersebut; 3) Belum berkembang sosial emosional anak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan

dokumentasi anak yang belum berkembang (BB) sosial emosionalnya terlihat ke aspek kognitif, seperti menulis, menggambar atau membaca. Penulis menstimulus dengan media buku cerita bergambar, lalu dipraktikkan dalam kegiatan bersama. Terlihat FD, IF, AJ, ZD, LL dan ND sudah berkembang sosial emosionalnya (BSH) anak mau bermain bersama; 4) Kurangnya penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi anak yang belum berkembang (BB) sosial emosionalnya terlihat ke aspek kognitif, seperti menulis, menggambar atau membaca. Penulis menstimulus dengan media buku cerita bergambar, anak diajak untuk berdiskusi tentang cerita yang disampaikan. Anak yang bernama FD berani menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan sopan; 5) Kurangnya semangat anak dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dokumentasi anak yang belum berkembang (BB) sosial emosionalnya terlihat anak cenderung diam yang bernama ZD, sedangkan yang sosial emosionalnya berkembang terlihat AJ antusias menyimak dan bertanya-tanya tentang cerita yang disampaikan; 6) Hasil belajar belum memenuhi standar mutu pendidikan. Standar mutu pendidikan dalam hasil belajar antara lain perkembangan sosial emosional anak tercapai. Antara lain yang perlu diperhatikan indikator penilaian anak diperhatikan yang berkaitan dengan sosem anak yang distimulus dengan media buku cerita bergambar. Sehingga terlihat anak yang belum berkembang (BB) belum mau bermain bersama maupun berkomunikasi. Peneliti menstimulus dengan buku cerita bergambar dengan tema yang meningkatkan sosem anak dan membangun karakter anak. Terlihat IF dan AZ sudah berkembang (BSH) sosial emosionalnya anak sudah mau bermain bersama dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada nilai pretest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,4, median 53,5, dan modus 51,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 40-45, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 46-51, sedangkan terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 52-57, serta terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 64-68.

Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada data posttest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,7, median 76,1 dan modus 73,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa atau 20% mendapat nilai antara 70-73, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 74-77, sedangkan terdapat 2 siswa atau 20% mendapat nilai 77-81, serta 2 siswa antara 82-8.

Tabel 2. t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	76.5	54.5
Variance	33.61111	58.05556
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.459047	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	9.731169	
P(T<=t) one-tail	2.24E-06	
t Critical one-tail	1.833113	
P(T<=t) two-tail	4.49E-06	
t Critical two-tail	2.262157	

Dari hasil analisis Toolpak pada Microsoft Excel $T_{statistic} = 9,731$ dan $T_{critical\ two-tail} = 2,262157$. Sedangkan hasil hitung manual diperoleh $T_{hitung} = 9,731$ dan $T_{tabel} = 2,262$ menunjukkan bahwa hasil hitung manual yang dilakukan oleh peneliti tepat karena menunjukkan hasil yang relatif sama dengan hasil analisis Toolpak pada Microsoft Excel.

Berdasarkan perhitungan uji tes yang dilakukan, dapat diketahui bahwa, nilai $t_{hitung} 9,731$ dan $t_{tabel} 2,262$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan Sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Berarti dengan adanya kegiatan bercerita melalui metode buku cerita bergambar dirasa efektif dalam meningkatkan sosial emosi anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. Metode buku cerita bergambar selain menjadikan selarasnya pola asuh di rumah dan disekolah. Hal lain yang membuat efektif bentuk kerjasama antara orang tua dengan sekolah.

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis pada penelitian metode cerita buku bergambar dalam meningkatkan, adanya efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan sosial emosional usia 5-6 tahun. Hal ini didasarkan hasil perhitungan perbandingan rata-rata dengan menggunakan rumus t test, diperoleh nilai

t_{hitung} adalah 9,731 nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Diketahui t_{tabel} 0,05 adalah 2,262. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,731 > 2,262$. H_0 $t_{hitung} > t_{tabel}$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,731 > 2,262$.

Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Metode Buku Cerita Bergambar efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Artinya: H_0 = Metode buku cerita bergambar tidak efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor; H_1 = Metode buku cerita efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. H_0 tidak efektif meningkatkan sosial emosional anak, karena pembelajaran lebih ke perkembangan kognitif seperti menulis, membaca dan menggambar. H_1 Efektif dan diterima karena dapat meningkatkan sosial emosional anak dengan media buku cerita bergambar.

Dimana buku diceritakan kepada anak dengan tema yang menarik dan membangun karakter anak. Sehingga penilaian tiap anak meningkat. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Metode buku cerita bergambar sangat efektif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan di PAUD Ciseeng Bogor. Dalam observasi awal pada bulan Mei 2023 usia 5-6 tahun berjumlah 10 siswa, Data melalui dokumen portofolio diketahui hasil nilai perkembangan sosial emosional sebagai pengamatan awal di kelompok usia 5-6 tahun di desa ciseeng kabupaten Bogor penulis menemukan belum berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun teman. Masih belum berkembangnya sosial emosional anak usia 56 tahun ini membuat penulis melakukan penelitian dengan menstimulasi perkembangan sosial emosional anak menggunakan media buku cerita bergambar. Pengambilan nilai dari indikator sosial emosional dilakukan sebelum menggunakan media (pretest) dan setelah memakai media buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada nilai pretest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,4, median 53,5, dan modus 51,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 40-45, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 46-51, sedangkan terdapat 3 siswa atau 30 % mendapat nilai antara 52-57, serta terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 64-68. Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada data posttest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,7 , median 76,1 dan modus 73,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa atau 20% mendapat nilai antara 70-73, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 74-77, sedangkan terdapat 2 siswa atau 20% mendapat nilai 77-81. serta 2 siswa antara 82-88. didasarkan hasil perhitungan perbandingan rata-rata dengan menggunakan rumus t test, diperoleh nilai t_{hitung} adalah 9,731 nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Diketahui t_{tabel} 0,05 adalah 2,262. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,731 > 2,262$. H_0 $t_{hitung} > t_{tabel}$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,731 > 2,262$. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Metode Buku Cerita Bergambar efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Artinya: H_0 = Metode buku cerita bergambar tidak efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor; H_1 = Metode buku cerita efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Susanto, Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya, Ed.1 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 139.
- Ahmad & Mubiar. (2011). Dinamika perilaku anak dan remaja (tinjauan psikologi pendidikan dan bimbingan. Bandung. Reflika Aditama.
- Arikunto Suharsini. 2014. Prosedur Penelitian. (Jakarta: Rineka Cipta). hal. 173
- Ashiong, Perhehean. Dkk. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. Jurnal Satya Widya. Vol XXXV No 2 Desember 2019.
- Asyhar, R. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
- Crowther, J.R. 1995. Theory and Practice. 42. New Jersey: Human Press
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2012. Psikologi Perkembangan I. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2003.
- Hurlock, E.B. 1978. Perkembangan Anak . Jilid 2. Alih bahasa: Tjandrasa. Erlangga.
- Katherine EL Norris (2020) Using the Read-Aloud and Picture Books for Social Justice, Kappa Delta Pi

- Record, 56:4, 183-187, DOI: 10.1080/00228958.2020.1813521 and 10-13
- Kate O'Neill (2010). Sekali hari ini: Mengajar untuk keadilan sosial dengan buku bergambar postmodern. Sastra Anak dalam Pendidikan, 41(1), 40–51. <https://doi.org>
- Koataman, H., & Balci, A (2016). Impact of storybook type on Kindergarteners' storybook comprehension, Early Child Development and Care, <https://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1188297>.
- Loree, M.R. (1970). Psychology of Education, NY; The Ronald Press, Chapter 4-7
- Lukens, J. R. (2003). A Child handbook of children's literature. United States of America: Pearson Education Inc.
- Mitchell, D. 2003. Children's Literature an Imitation to the Word. Michigan State University.
- Muhyibin, Muhammad, Manajemen ESQ Power, Penerbit Diva Press Yogyakarta. Tahun 2007
- Mulyani, Novi, 2014. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Raushan Fikr. Vol.3(2), hlm.133-147
- Musringati, 2017, Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKI Siliwangi Bandung
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 99
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2018. Pengembangan Media Buku Cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan pengembangan sosial Anak Usia Dini di TK Virgo Kabupaten Ende. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti vol.5.No.1.Maret 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Sastra Anak Pengantar Pengalaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradivta, Galuh Amithya, Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PUD Di Surabaya Jurnal Psikologi, 2018. Diakses pada <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6942>
- Rina Nuryani. 2015. Evaluasi Pengajaran dan Sastra Indonesia. (Bogor : Kopi Sastra). hal. 25.
- Sadiman, dkk. 2008. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Grafindo Persada.
- Salkind, N.J. (2010). Teori-teori perilaku manusia. Cetakan kedua. Editor: M. Khozim. Bandung. Nusamedia.
- Santrock, W. J. (2007). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Santrock. (2011). Life span development. MCGraw Hill.
- Sumarsini Arikunto. 2003. Prosedur Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta). hal. 203
- Sundayana. 2016. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua dan Para Pencinta Matematika. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta). hal.80.
- Syamsudin, dkk. 1995 Buku Pegangan Kuliah (BPK PPKM) Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syamsul Arifin, Adi Kusrianto, Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi, (Surabaya: Grasindo, 2008) h. 56
- TheAsianparent, "Tahapan Perkembangan Emosi Sosial Batita."
- Toha, S. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, S., Syukri, M., dan Miranda, D, 2015, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Usia 5-6 Tahun. Universitas.